

Analisis Program Pengentasan Kelompok Anak Putus Sekolah Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara di Kecamatan Belang

Citra Ivon Pondaag: CitraPondaag123@gmail.com
Jones X Pontoh, SE, MSM: jones.pontoh@unima.ac.id
Dr. Merry C.N Rumagit, SE,ME: merryrumangit@unima.ac.id

Afiliasi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

Abstrak Masalah pada penelitian yaitu: (1) bagaimanakah program pengentasan kelompok anak putus sekolah oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara di Kecamatan Belang? Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui program pengentasan kelompok anak putus sekolah oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara di Kecamatan Belang. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sekretaris kecamatan, Kasubbag Umum, dan Kabag Kesra dan Pemberdayaan Masyarakat menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengatasi kelompok anak putus sekolah, rencana Pemerintah Kerajaan Minahasa Tenggara di rumah Kerajaan Belang mengeluarkan kebijakan pendidikan, memberikan faktor iuran pendidikan, memberikan beasiswa pendidikan bagi masyarakat miskin, program bantuan siswa miskin (BSM), tetapi juga melakukan sosialisasi dan pelibatan warga.

Kata Kunci : Program Pengentasan Kelompok Anak Putus Sekolah

PENDAHULUAN

Salah satu komponen terpenting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat adalah pendidikan, yang dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pendidikan didefinisikan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai "usaha sadar dan terencana terhadap pengelolaan kelas dan lingkungan pendidikan dimana peserta didik secara aktif menciptakan kemampuannya untuk memiliki kerohanian, jiwa, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan."

Untuk mewujudkan maksud tersebut, maka diperlukan peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara konvensional maupun inovatif dengan cara meningkatkan profesionalisme guru, memperbaiki fasilitas pendidikan, dan juga pemerintah harus memberikan perhatian serius terhadap pengentasan anak putus sekolah secara proporsional agar dapat mengakses pendidikan. Anak putus sekolah adalah anak yang terlantar akibat sikap dan perilaku orang tuanya terhadap tumbuh kembang anaknya dalam memperoleh pendidikan yang layak dan layak. Dengan kata lain, putus sekolah adalah anak-anak yang karena berbagai alasan tidak dapat melanjutkan pendidikan formalnya di luar sekolah dasar, tahun pertama perguruan tinggi, atau sekolah menengah.

Begitu pula halnya dengan pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara khususnya pemerintah kecamatan Belang, dimana saat ini pemerintah sedang memberikan perhatian serius terhadap pengentasan anak putus sekolah melalui beberapa program. Berdasarkan data yang ada dari Dinas terkait yakni Dikpora bahwa anak putus sekolah di Kabupaten Minahasa Tenggara jumlah keseluruhan anak putus sekolah yaitu 1.129 orang yang terbagi dalam beberapa kecamatan, baik itu dari tingkat SD 202 orang, SMP 422 orang dan SMA 505 orang. Sementara data anak putus sekolah dilokasi yang menjadi tempat penelitian yakni di Kecamatan Belang yakni berjumlah 245 orang dimana tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan data tertinggi yang memiliki anak putus sekolah dengan jumlah 131 orang kemudian diikuti oleh (SMP) dengan jumlah 88 orang dan (SD) dengan jumlah 26 orang. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin anak putus sekolah di Kecamatan Belang didominasi atau lebih tinggi laki-laki yakni 156 orang dibandingkan dengan perempuan yakni 89 orang.

Berdasarkan data tersebut, maka pemerintah saat ini melakukan beberapa program dalam pengentasan anak putus sekolah, diantaranya yaitu melalui pembuatan kebijakan pendidikan, pemberian dana pendidikan, pemberian subsidi pendidikan bagi masyarakat miskin, program bantuan siswa miskin (BSM), dan pelaksanaan sosialisasi masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat Yang dimaksud dengan "pemberdayaan masyarakat" adalah "upaya memberikan kewenangan kepada masyarakat (pemberdayaan) atau kekuatan (*strengthening*)" (2014:202). Kapasitas individu untuk berkolaborasi dengan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat yang bersangkutan guna menemukan metode baru untuk menumbuhkan masyarakat disebut juga dengan pemberdayaan masyarakat (Mardikanto, 2014). Berdasarkan hipotesis tersebut dapat ditunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah dalam mencegah siswa putus sekolah di Kabupaten Minahasa Tenggara dapat diatasi dengan mengikutsertakan masyarakat, khususnya orang tua.

Namun, berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara khususnya pemerintah kecamatan Belang, kenyataan yang ditemukan berdasarkan hasil interview dengan salah satu pegawai di Dinas Pendidikan bahwa jumlah keseluruhan Ada 1.129 anak putus sekolah di Minahasa Tenggara, dengan rincian 202 anak putus sekolah SD, 422 siswa SMP, dan 505 siswa SMA. Tampaknya ada berbagai masalah yang menyebabkan anak putus sekolah, termasuk faktor ekonomi, yang berarti bahwa mayoritas penyebab anak putus sekolah adalah karena ketidakmampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, seperti sebagian

besar orang tua putus sekolah adalah mereka sendiri yang putus sekolah. Hal ini peran orang tua terhadap pendidikan anaknya sebagai akibat dari keadaan sosial ekonominya, perhatian orang tua lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan keluarga, Akibatnya, anak-anak tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tua mereka; Rendahnya partisipasi anak di sekolah menjadi faktor penyebab putus sekolah, begitu pula jarak antara satu lokasi dengan lokasi lainnya. Anak-anak yang tinggal jauh dari sekolah, yang memiliki kesempatan belajar yang tidak memadai, dan yang terpengaruh oleh keadaan mereka berada pada posisi yang kurang beruntung..

Program pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara diperlukan untuk mengantisipasi dan mengatasi permasalahan yang menyebabkan anak putus sekolah di Kabupaten Belang, antara lain pemberdayaan masyarakat dan sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik dalam materi yang diajarkan, pemberian layanan pendidikan gratis bagi anak yang tidak dapat mengakses pendidikan, menyiapkan gedung dan layanan pendidikan yang memadai bagi anak-anak, dan memberikan pengurangan biaya operasional.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berdasarkan deskripsi yang diberikan: "Analisis Program Pengentasan Kelompok Anak Putus Sekolah Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara Di Kecamatan Belang.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas,

1. Rendahnya keadaan ekonomi keluarga
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak
3. Jarak tempat tinggal anak dengan sekolah sangat jauh,
4. Fasilitas belajar yang kurang dan pengaruh lingkungan tempat tinggal anak
5. Tingginya angka atau jumlah anak putus sekolah
6. Faktor budaya atau kebiasaan dari masyarakat tempat tinggal anak
7. Kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah baik itu gedung maupun fasilitas belajar
8. Faktor cacat atau kelainan jiwa, rendahnya Inteletkual anak.
9. kurangnya program dari pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara khususnya di Kecamatan Belang dalam pengentasan kelompok anak putus sekolah.

Rumusan Masalah

Tantangan penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut, berdasarkan konteks masalah, identifikasi, dan batasannya: Bagaimana program pengentasan kelompok anak putus sekolah oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara di Kecamatan Belang?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program pengentasan kelompok anak putus sekolah oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara di Kecamatan Belang.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan renungan bagi pemerintah daerah di Kabupaten Minahasa Tenggara dalam upaya mengurangi angka putus sekolah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Pemerintah, hendaknya dalam pengentasan anak putus sekolah melalui pemberdayaan masyarakat.

- b. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain untuk digunakan sebagai pendukung dan pengembangan penelitian untuk penelitian ini.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi pengembangan dalam pengentasan anak putus sekolah melalui program Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara di Kecamatan Belang salah satunya yaitu melalui pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. "Strategi ini dirancang untuk menyelidiki fenomena apa yang dialami subjek penelitian statistik deskriptif dalam untaian verbal dan bahasa dalam setting alami tertentu dengan menerapkan pendekatan alami yang beragam," kata Moleong (2014:6).

Pendekatan kualitatif ini didefinisikan sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif dari individu dan perilaku yang diamati dalam bentuk ucapan atau tulisan. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melihat item kajian sebagai suatu sistem, artinya topik kajian diamati dari unsur-unsur yang berhubungan dan mewakili fenomena yang ada," menurut Arikunto (2010:22).

Karena masalah dalam penelitian ini bukan soal angka-angka, tetapi lebih pada mendeskripsikan, mendeskripsikan, mendeskripsikan, dan menganalisis fenomena yang ada, metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena yang ada akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang interpretasi dan realitas mengenai makna dari fenomena yang ada. fakta dan menganalisisnya. "Program pengentasan kelompok anak putus sekolah oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara di Kecamatan Belang."

Instrumen Penelitian

Peneliti berperan sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif ini, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data menurut Moleong (2014:157) adalah metode atau strategi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan. Strategi pengumpulan data lisan dan tertulis berusaha untuk mendapatkan data yang komprehensif. Para peneliti menggunakan berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian ini, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dalam suatu situasi penelitian yang melibatkan interaksi sosial antara penelitian dan informasi (pengamatan terhadap objek penelitian di lapangan). Di lapangan, observasi dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau fakta. Moleong adalah istilah slang untuk (2014:157).

Observasi langsung dan tidak langsung, serta pencatatan digunakan untuk melakukan observasi peneliti. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yang mengharuskan peneliti mengamati keadaan item tanpa berpartisipasi secara aktif..

2. Wawancara

Teknik wawancara yang merupakan salah satu proses pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung (tatap muka) antara penanya (pewawancara) dan responden, merupakan salah satu prosedur pengumpulan data yang menggunakan pedoman wawancara (wawancara).

Wawancara untuk penelitian ini akan menjadi wawancara terstruktur di mana pewawancara akan menetapkan tingkat kesulitan yang sama dan mengajukan pertanyaan yang sama pada semua subjek. "Dalam penelitian ini, wawancara adalah percakapan antara dua orang: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan," jelas Moleong (2014: 186).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, wawancara diartikan sebagai percakapan di mana responden atau subjek penelitian secara tegas mengajukan pertanyaan mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengkaji tentang peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara. (studi kasus siswa yang putus sekolah)

3. Dokumentasi

"Teknik dokumentasi adalah menganalisis hal-hal tertulis seperti buku, majalah, dokumen, aturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya," tulis Arikunto (2010: 274). Strategi ini mencakup pengumpulan informasi tentang topik penelitian, deskripsi area penelitian, dan data yang mendukung penelitian. Ketersediaan data dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan selama wawancara. Penggunaan pendekatan dokumentasi dalam penelitian sedang dipertimbangkan karena dokumentasi merupakan sumber data yang dapat dipercaya yang menunjukkan suatu fakta yang telah terjadi dan sulit diperoleh. Keaslian atau keaslian data dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Melalui dokumentasi identitas subjek maupun gambaran lokasi penelitian dapat tergambar secara jelas.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data adalah perpanjangan alami dari metodologi penelitian, yang merupakan komponen penting. Dimulai dengan tinjauan semua data yang tersedia dari berbagai sumber, termasuk orang yang diwawancarai, observasi lapangan, dan temuan. Penelitian dokumentasi Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data jenuh, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 246). Tugas-tugas seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan bagian dari analisis data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan proses seleksi yang menitikberatkan pada pengurangan abstraksi dan pengolahan data mentah yang diterima dari catatan lapangan. Peneliti harus meringkas dan meninjau subjek, dari awal kegiatan penelitian dan berlanjut sepanjang kegiatan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses kuantitatif bagian dari pendekatan ini untuk membuat kesimpulan sebagai temuan studi. Temuan penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat, dengan menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga tersedia data sebagai kumpulan fakta yang sistematis yang darinya dapat ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Setelah kegiatan analisis data selesai, yang meliputi data yang dikumpulkan di lapangan dan data yang dikumpulkan setelah selesai di lapangan, tahap selanjutnya adalah membuat hasil yang mengarah pada kesimpulan. Tentu saja, analisis data, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi semuanya dipertimbangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah temuan program penelitian Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam menangani kelompok putus sekolah di Kabupaten Belang, Kebijakan pendidikan, bantuan dana pendidikan, bantuan pendidikan untuk masyarakat miskin, atau bantuan siswa miskin (BSM), dan pemberdayaan masyarakat adalah beberapa metrik yang digunakan untuk menilai hal tersebut.

1. Mengeluarkan Kebijakan di Bidang Pendidikan

Program Kabupaten Minahasa Selatan dalam pengentasan kelompok anak putus sekolah di Kabupaten Belang adalah dengan mengeluarkan kebijakan pendidikan dimana pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan mengalokasikan BOS yang cukup besar. Uang anggaran untuk siswa kurang mampu di masing-masing sekolah, serta beasiswa bagi siswa berprestasi (Bantuan Operasional Pendidikan). Temuan penelitian peneliti ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang relevan, seperti penelitian Nova Eko Hidayanto (2015), "Penelitian tentang Strategi Utama Menurunkan Angka Putus Sekolah Bagi Siswa Yang Tidak Mampu Menyelesaikan Sembilan Tahun Wajar." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah yang bekerja di desa kecil dan masyarakat miskin, mencoba untuk membuat semua siswa di SMP dan SD lulus sekolah. Langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah yaitu harus mengetahui situasi ekonomi orang-orang di dekat sekolah, yang kedua adalah memberi dana BOS untuk siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kajian penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa mengeluarkan kebijakan di bidang pendidikan dengan mengalokasikan anggaran dana Salah satu proyek pemerintah dalam meringankan kelompok anak putus sekolah di Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Belang, adalah BOS dan pemberian bantuan kepada anak-anak kurang mampu di setiap sekolah serta beasiswa bagi siswa berprestasi.

2. Memberikan Bantuan Dana Pendidikan

Program pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam pengentasan kelompok anak putus sekolah di Kecamatan Belang yaitu pemerintah memberikan bantuan dana pendidikan melalui kerjasama dengan dinas pendidikan dan juga pemerintah memberikan bantuan dana pendidikan terhadap siswa yang orang tuanya kurang mampu sehingga hal ini dapat mengatasi anak putus sekolah.

Temuan penelitian sebelumnya yang relevan, seperti investigasi Sadiyah dan Suripno (2016), termasuk rencana Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam Mengatasi Putus Sekolah, memperkuat temuan penelitian peneliti ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen untuk memerangi anak putus sekolah dipusatkan pada pencegahan, seperti pemberian beasiswa kepada lulusan Sekolah Dasar/Madrasa Ibtida'ya, Sekolah Menengah Pertama/Madrasa Tsanawia, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasa Aliya/Sekolah Menengah Kejuruan dari keluarga berpenghasilan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kajian penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa memberikan bantuan dana pendidikan melalui kerjasama dengan dinas pendidikan dan juga memberikan bantuan dana pendidikan terhadap siswa yang orang tuanya kurang mampu merupakan salah satu dari program pemerintah dalam pengentasan kelompok anak putus sekolah di Kabupaten Minahasa Tenggara Kecamatan Belang.

3. Pemberian Beasiswa Pendidikan Bagi Masyarakat Miskin

Program Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan di Kabupaten Belang untuk mengentaskan kelompok anak putus sekolah yaitu pemerintah memberikan beasiswa pendidikan bagi masyarakat miskin dengan tujuan membantu siswa miskin mendapatkan akses layanan pendidikan yang layak

dan mencegah siswa putus sekolah. sekolah, dan pemerintah memberikan beasiswa pendidikan bagi masyarakat miskin seperti Bantuan Beasiswa Keluarga Tidak Mampu (BKMM) dan Beasiswa Siswa Tidak Disiplin (BKMTB).

Pemberian beasiswa pendidikan bagi masyarakat miskin, seperti Bantuan Beasiswa Keluarga Miskin (BKMM) dan Beasiswa Keluarga Miskin Berprestasi (BKMTB), menjadi salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi jumlah anak Indonesia yang putus sekolah, berdasarkan pada temuan penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Kabupaten Belang, Kabupaten Minahasa Tenggara.

4. Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)

Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang disalurkan langsung kepada siswa sesuai dengan keadaan ekonominya, merupakan program pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam meringankan beban kelompok anak putus sekolah di Kabupaten Belang. BSM adalah program nasional yang bertujuan membantu siswa berpenghasilan rendah mengatasi hambatan partisipasi sekolah dengan membantu mereka memperoleh layanan pendidikan yang memadai, mencegah mereka putus sekolah, melibatkan mereka kembali di sekolah, membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka, dan mendukung program wajib belajar. Program pendidikan sekolah dasar sembilan tahun (termasuk sekolah menengah atas dan universitas), serta membantu kualitas pelaksanaan program pendidikan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Peserta BSM ini berasal dari keluarga dengan anak usia sekolah yang telah diterbitkan Kartu Jaminan Sosial (KPS).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti inipun ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan yakni hasil penelitian dari Fauzi, Ahmad., Andi Gau Kadir, dan Andi Murfhi (2012) dengan judul penelitian Analisis Peranan Pemerintah terhadap Anak Putus Sekolah di Kabupaten Wajo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menyelesaikan gerakan wajib belajar 12 tahun, memberikan bantuan keuangan, memberikan beasiswa pendidikan bagi masyarakat miskin, dan mensosialisasikan program BSM kepada masyarakat merupakan cara efektif bagi pemerintah daerah untuk mengurangi jumlah anak putus sekolah. dari sekolah.

Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) Berdasarkan temuan penelitian ini dan studi penelitian sebelumnya, merupakan salah satu upaya pemerintah di Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Belang, untuk meringankan kelompok putus sekolah.

5. Sosialisasi Kepada Masyarakat

Inisiatif Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara untuk mengurangi anak putus sekolah di Kabupaten Belang antara lain mendidik masyarakat tentang nilai pendidikan dan memberikan penjelasan tentang pentingnya dan manfaat dari proses pendidikan atau bersekolah. Proses sosialisasi ini dilakukan dari dinas pendidikan hingga ke sekolah, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi melalui baliho yang mungkin bisa membantu sosialisasi masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan yakni hasil penelitian dari Fauzi, Ahmad., Andi Gau Kadir, dan Andi Murfhi (2012) dengan judul penelitian Analisis Peranan Pemerintah terhadap Anak Putus Sekolah di Kabupaten Wajo. Dalam temuannya menunjukkan bahwa kebijakan dalam menekan angka anak putus sekolah oleh pemerintah yakni berupa gerakan sosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kajian penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa sosialisasi kepada masyarakat merupakan salah satu dari program pemerintah dalam pengentasan kelompok anak putus sekolah di Kabupaten Minahasa Tenggara Kecamatan Belang.

6. Pemberdayaan Masyarakat

Program pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam pengentasan kelompok anak putus sekolah di Kecamatan Belang yaitu dengan melibatkan peran serta masyarakat atau memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan melalui kerjasama dengan dinas pendidikan terkait dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat miskin yang tidak mampu dalam segi ekonomi untuk menyekolahkan anaknya.

Temuan penelitian peneliti ini juga didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang relevan, seperti penelitian Siti Hardianti Arkian, Sahar, dan Andi Feby Febriani (2020), "Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang" (Di Kecamatan Maritingngae, studi kasus pencegahan putus sekolah.) 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi angka putus sekolah di Desa Pangkajene Kecamatan Maritingngae Kabupaten Sidenreng Rappang mendapat skor 77,25 persen dan berada pada kategori peran; tetapi juga 2) Peran pemerintah daerah dalam peningkatan kapasitas mengatasi angka putus sekolah di Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Maritingngae, Kabupaten Sidenreng Rappang memperoleh nilai 77,25 basis poin dan berada pada kategori peran.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu proyek pemerintah di Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Belang, untuk meringankan kelompok anak putus sekolah, sesuai dengan temuan penelitian ini dan investigasi penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, kegiatan pemerintah di Kabupaten Minahasa Tenggara di Kabupaten Belang antara lain penyusunan kebijakan pendidikan, pemberian bantuan dana pendidikan, pemberian beasiswa pendidikan bagi masyarakat miskin, program kesejahteraan siswa miskin (BSM), dan sosial masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi R, Andi Gau Kadir, Andi Murfhi. 2012. Analisis Peranan Pemerintah Daerah Terhadap Anak Putus Sekolah di Kabupaten Wajo. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan. Volume 4, Nomor 2, Juli 2012. (85-96) ISSN 1979-5645*. Diakses melalui: <http://media.neliti.com>
- Ahmad, N, S. 2011. *Pendidikan Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arkian Siti Hardianti, Sahar, Andi Feby Febriani. 2020. Analisis peranan pemerintah daerah terhadap pemberdayaan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi kasus pengentasan anak putus sekolah di Kecamatan Maritingngae). *Jurnal JIA. Volume 8 Nomor 3. Edisi Desember 2020. p-ISSN 2302-0970 e-ISSN 2723-0201*. Diakses melalui: <http://jurnal.umsrappang.ac.id>
- Astari, Gusti Ayu Ratih; I Gusti Ayu Made Srinadi dan Made Susilawati. 2013. Pemodelan Jumlah Anak Putus Sekolah Di Provinsi Bali Dengan Pendekatan Semi-Parametric Geographically Weighted Poisson Regression. *E-Journal Matematika*, 29-34.
- Atmoko Arief Tri. 2019. Kebijakan Pemerintah Dalam Pengentasan Siswa Putus Sekolah Tingkat Menengah Di Kabupaten Batang. *Skripsi. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas di Ponegoro*.
- Dewi, Ni Ayu Krisna; Anjuman Zuhri; dan I Ketut Dunia. 2014. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-12.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik Umar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayanto, Nova Eko. 2015. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengurangan Angka Putus Sekolah Bagi Siswa Yang Tidak Mampu Untuk Penuntasan Wajar Sembilan Tahun. *Didakta*. Vol.13, No.3. IKIP PGRI Jember.
- Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Karim Muhammad. 2009. *Pendidikan Krisis*. Cet. 1. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Koeswara. 2006. *Agresi Manusia*. PT Eresco. Bandung.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.

- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya. Bandung.
- Najati, Sri, dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International.
- Purnama, Desca Thea. 2014. Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor penyebabnya di Kota Pontianak. *Jurnal Sosiologi*, 1-17.
- Satriani Maya. 2016. *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bintan Tahun 2014 (Studi Kasus Pengentasan Anak Putus Sekolah Kecamatan Gunung Kijang)*. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang. Diakses melalui: <http://jurnal.umrah.ac.id>
- Sodiyah dan Suripno. 2016. Upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen Dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan dan Hukum*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali press.
- Sugianto, Eddy. 2017. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu. *Jom Fisip*, Vol.4, No.2, 1-14.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-13. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang RI Nomor 20 *tentang Sisdiknas*. 2003. Fokus Media. Bandung.